
Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak dan Motivasi Belajar Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Studi Kasus di TK IT Al-Mubarak Kec. Sumbawa)

Ainun Jariyah

Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa
Jalan Raya Olat Maras, Moyo Hulu, Batu Alang, Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat
E-mail : ainunjariyah185@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Dan Motivasi Belajar Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Studi Kasus di Tk Islam Terpadu Al-Mubarak). Tujuan penelitian terdiri atas; 1) untuk mengetahui upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas di TK Islam Terpadu Al- Mubarak, 2) untuk mengetahui upaya meningkatkan keterampilan motivasi belajar anak melalui kegiatan melipat kertas di TK Islam Terpadu Al- Mubarak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Desain penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di TK IT Al-Mubarak pada kelompok B yang merupakan siswa baru yang keterampilan motorik halus belum berkembang. Pengumpulan data menggunakan observasi (*checklist*) dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik non randomisasi-purposif. Dalam penggunaan teknik ini, peneliti dapat menentukan sendiri sampel dalam penelitian berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan sebelumnya oleh penelitian. Karakteristik subjek yang digunakan yaitu subjek merupakan siswa baru kelompok B di TK IT Al-Mubarak yang kurang berkembang dalam hal motorik halus dan motivasi belajar. Data dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata keterampilan motorik halus anak pada saat pratindakan sebesar 44,5 %, pada saat siklus I sebesar 61,7 % sedangkan pada saat siklus II sebesar 81,5 %. Untuk hasil motivasi belajar anak pada pratindakan sebesar 45,6 % dan pada saat siklus I sebesar 58,8%. Sedangkan pada saat siklus II sebesar 84,7%. Berdasarkan hasil tersebut maka Ada perubahan yang signifikan antara keterampilan motorik halus dan motivasi belajar siswa dalam pemberian kegiatan melipat kertas. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan melipat kertas dapat digunakan oleh guru PAUD sebagai salahsatu cara untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan motivasi belajarnya di kelas.

Kata kunci: Keterampilan, Motorik Halus, Motivasi, Belajar, Anak

Abstract

This study discusses Improving Fine Motor Skills and Children's Learning Motivation through Paper Folding Activities (Case Study at Al-Mubarak Integrated Islamic Kindergarten). The research objectives consist of; 1) to find out the efforts to improve fine motor skills through paper folding activities at the Al-Mubarak Integrated Islamic Kindergarten, 2) to find out the efforts to improve children's learning motivation skills through paper folding activities at the Al-Mubarak Integrated Islamic Kindergarten. This study uses a research method with a qualitative approach. The research design uses Classroom Action Research (CAR). The research was conducted at TK IT Al-Mubarak in group B which were new students whose fine motor skills had not yet been developed. Data collection uses observation (*checklist*) and documentation. The sampling technique used was purposive non-randomization technique. In using this technique, researchers can determine their own sample in research based on characteristics that have been determined previously by the researcher. The characteristics of the subjects used were that the subjects were new students in group B at TK IT Al-Mubarak who were less developed in terms of fine motor skills and learning motivation. Data were analyzed using simple descriptive statistics. The results showed that the average fine motor skills of children during pre-action was 44.5%, during the first cycle it was 61.7% while during the second cycle it was 81.5%. For the results of children's learning motivation in the pre-action of 45.6% and during the first cycle of 58.8%. Whereas during cycle II it was 84.7%. Based on these results, there is a significant change between fine motor skills and student learning motivation in providing paper folding

activities. This proves that paper folding activities can be used by PAUD teachers as a way to improve children's fine motor skills and their learning motivation in class.

Keywords: Skills, Fine Motoric, Motivation, Learning, children.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan keterampilan motorik dan motivasi belajar pada anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan pada aspek-aspek lainnya, jika terdapat salah satu aspek perkembangan yang terganggu, maka aspek perkembangan lainnya pun akan terganggu. Dengan demikian, keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak harus diberikan sejak dini.

Perkembangan motorik halus pada usia 5-6 tahun seharusnya lebih memiliki perkembangan yang pesat. Bahkan ada beberapa anak keterampilan motorik halusnya hampir sempurna. Hal ini dapat terlihat dalam gambar atau tulisan. Jika anak mampu mengoordinasikan gerakan visual motorik, misalnya koordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dengan tubuh pada saat yang sama. Oleh karena itu keterampilan motorik halus anak harus dikembangkan sejak usia dini. Kegiatan yang menunjukkan keterampilan motorik halus yaitu menggambar sesuai dengan idenya, meronce, melipat kertas, menganyam, mencocok, mencocol, menggunting dan bereksplorasi dengan berbagai media dan aktivitas seperti permainan warna dengan media, membuat bentuk dengan balok dan sebagainya. Akan tetapi, pada kelompok B di TK Islam Terpadu Al-Mubarak peneliti menemukan 19 dari 25 anak di kelas B kemampuan motorik halusnya belum mencapai target usia perkembangannya. Setelah diobservasi ternyata sebagian dari siswa kelompok B merupakan siswa baru yang tidak melalui tahapan di kelompok A atau kelompok bermain terlebih dahulu. Anak baru mengenal dunia sekolah dan kegiatan sekolah di usianya yang sudah 5 tahun beranjak ke 6 tahun. Ini disebabkan kurangnya pemahaman orang tua tentang penting pendidikan anak usia dini. Orang tua timbul keinginan untuk menyekolahkan anaknya karena persyaratan untuk masuk ke jenjang

sekolah dasar calon siswa SD harus memiliki ijazah TK minimal 1 tahun. Sehingga orang tua baru tergerak hatinya untuk menyekolahkan anaknya di TK. Hal inilah yang menjadi penyebab anak usia kelompok B di TK Islam Terpadu Al-mubarak masih kurang dalam hal keterampilan motorik halusnya.

Untuk anak usia Taman Kanak-kanak, keterampilan melipat kertas ini sangat efektif mempengaruhi perkembangan motorik halus dan motivasi belajar anak, sehingga dengan kegiatan melipat ini, dapat mengembangkan kompetensi berpikir anak, kemampuan imajinasi, rasa seni dan keterampilan. Secara khusus, kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingat, kemampuan mengamati, keterampilan otot tangan kanan dan kiri, mengembangkan imajinasi, kreativitas, ketelitian dan perasaan keindahan (Sumanto, 2005:100). Orang tua mengabaikan bahwasannya agar anak bisa mencapai tugas sesuai dengan tugas perkembangan anak, harus ada faktor internal dari dalam diri anak sehingga anak semangat untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan di sekolah. Hal inilah mengapa motivasi belajar anak memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar pada anak, dimana anak membutuhkan dorongan untuk menyelesaikan tugasnya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:122) bahwa "motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak ataupun penyeleksi perbuatan dalam belajar". Motivasi belajar adalah kondisi yang sudah adapada masing-masing individu, tetapi hanya saja kekuatan motivasi individu untuk belajar satu dan yang lain berbeda.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mengangkat penelitian ini yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dan Motivasi Belajar anak melalui kegiatan melipat kertas (Studi kasus di TK Islam Terpadu Al-Mubarak) ".

B. LANDASAN TEORI

1. Keterampilan Motorik Halus

Suyarvo (2006) mengatakan keterampilan motorik halus yaitu kemampuan anak dalam pengendalian otot kecil dan anak bisa menggunakan tangannya untuk menggenggam, penggunaan alat, menulis. Terdapat empat Indikator perkembangan motorik halus anak disesuaikan untuk anak usia 5-6 tahun diadaptasi dari Permendikbud No. 137, Jamaris (2006) dan Sulaiman, Ardianti et Selviana (2019), yaitu 1) menggambar menurut idenya, 2) memotong sesuatu mengikuti pola, 3) melipat kertas menjadi bentuk tertentu, dan 4) menempel gambar dengan tepat.

Hurlock(1990:150) mengatakan bahwa motorik halus merupakan control atau koordinasi yang lebih baik pada kelompok otot yang lebih kecil sehingga anak mampu untuk memegang, melempar dan menangkap bola. Keterampilan motorik memegang, melempar, dan menangkap bola berkembang sejalan dengan koordinasi tangan dan mata meningkat sesuai dengan pencapaiannya. Keterampilan ini diperlukan dalam berbagai kegiatan di kehidupan sehari-hari dan mempengaruhi kehidupan selanjutnya.

Sumantri (2005:143) motorik halus adalah pengorganisasian sekelompok otot kecil seperti jari dan tangan yang membutuhkan perhatian dan koordinasi tanganmata. Keterampilan seperti itu disebut keterampilan yang membutuhkan koordinasi tangan-mata (hand-eyecoordition), seperti menulis, menggambar, melipat dan bermain game piano.

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang diperlukankordinasi

tangan-mata karena membutuhkan tingkat danKetepatan gerakan untuk menunjukkan keterampilan tertentu. Sebagai contoh: Mengancingkan baju, menjahit, melukis, melipat kertas dan menulis. Oleh karena itu Eileen (2010:14) Mengembangkan keterampilan motorik halus anak 4 tahun, seperti anak dapat membentuk sepuluh menara atau lebih, anak mampu membuat bentuk benda dari tanah liat, anak dapat meniru bentuk huruf, warna dan menggambar dengan benar terutama meronce. Sedangkan perkembangan motorik halus anak pada usia 5 tahun yaitu: anak sudah bisa membangun rakitan tiga dimensi dengan kubus kecil (meniru model atau gambar), menggambar atau menulis berbagai bentuk huruf, misalnya persegi, segitiga, A, I, U, E, O, anak dapat menggunting dan mengembangkan dominasi koordinasi tangan kanan dan kiri di hampir semua kegiatan.

Ada tiga aspek perkembangan motorik pada anak, yaitu: perkembangan anatomi, perkembangan fisiologis dan perkembangan perilaku motorik dijelaskan sebagai berikut (Yudha Saputra M dan Rudyanto, 2005:116-117):

a. Perkembangan anatomi

Perkembangan anatomi ditunjukkan dengan perubahan kuantitas tentang struktur tulang. Proporsi antara tinggi kepala dan tubuh secara keseluruhan. Perkembangan motorik anak ditunjukkan dengan semakin banyak tulang yang semakin berpengaruh pada rasio ukuran kepala anak terhadap berat badan meningkat dan rasio berubah seiring bertambahnya usia anak ini tidak sama dengan usia sebelumnya.

b. perkembangan fisiologis

Perkembangan fisiologis ditandai dengan perubahan pada tubuh secara kuantitatif, kualitatif dan fungsional dari sistem kerja biologis, seperti kontraksi Otot, peredaran darah dan pernapasan. Pada anak-anak otot

berfungsi sebagai kontrol motor dan detak jantung frekuensinya sekitar 140 denyut per menit. Seiring bertambahnya usia anak, fungsi organ anak berubah lebih stabil

c. Perkembangan perilaku motorik
Perilaku motorik membutuhkan koordinasi fungsional saraf dan otot serta fungsi kognitif, afektif dan konatif. Dua jenis perilaku motorik yang harus dikuasai anak secara umum, yaitu: berjalan dan memegang benda adalah jenis keterampilan motorik dasar, bermain dan bekerja merupakan keterampilan motorik penunjang.

Ciri-ciri perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun (Yudha Saputra M. dan Rudyanto, 2005: 120-121), yaitu:

- a. Menempel
- b. Mengerjakan *puzzle* (menghubungkan potongan-potongan gambar)
- c. Menjahit sederhana
- d. semakin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi)
- e. Mengisi pola sederhana (dengan kertas, stempel)
- f. Mengancing bajunya
- g. Menggambar garis lurus, melengkung, miring
- h. Melipat kertas
- i. Menggambar dengan gerakan naik turun (contoh: gunung atau bukit).

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar anak sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar anak. Salah satu masalah kelas guru dan anak-anak di dalam kelas adalah motivasi. Menurut Chaplin dan Krawieedalam (Sri Rumini dkk., 1998:116) Motivasi berasal dari kata motif. Kata motif sendiri berasal dari kata *movere*, artinya menggerakkan atau mendorong untuk bertindak. Menurut Sumard, ada pendapat lain tentang makna motif tersebut Suryabratadalam (Sri Rumini dkk., 1998:116) Motif adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk melakukan kegiatan tertentu secara berurutan hingga mencapai tujuan.

Menurut MC. Donald yang dikutip oleh Sardiman (2007: 85), Motivasi ada pergeseran energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan respon terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pemahaman ini, terdapat tiga unsur penting yaitu; (1) bahwa motivasi memicu perubahan energi pada setiap individu (2) Motivasi ditandai dengan munculnya emosi dan afeksi seseorang, (3) motivasi akan distimulus karena adanya tujuan.

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menumbuhkan atau membangkitkan motivasi belajar anak (Oemar Hamalik, 2003: 166-167) adalah sebagai berikut:

a. Memberi angka

Anak-anak secara umum ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka atau bintang yang diberikan oleh guru. Anak yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi baik lebih besar, begitu juga sebaliknya, apabila anak yang mendapat angka atau bintang kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik lagi.

b. Pujian

Pemberian pujian kepada anak atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar, dengan hal ini pujian dapat menimbulkan rasa puas dan senang bagi anak.

c. Hadiah

Pemberian hadiah dapat juga dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir pembelajaran pada anak yang mendapatkan banyak memperoleh angka atau bintang dan pemberian hadiah pada akhir tahun kepada anak yang mendapatkan atau menunjukkan hasil belajar yang baik.

3. Melipat Kertas

Melipat atau origami adalah sesuatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan pada umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya (Sumanto, 2005: 99). Bagi anak usia taman kanak-kanak melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan.

Adapun tahap-tahap langkah kerja melipat kertas adalah sebagai berikut (Sumanto, 2005: 101-102):

- a. Tahap Persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang akan digunakan melipat. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat.
- b. Tahap Pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola atau gambar kerja dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai.
- c. Tahap Penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan. Contoh untuk lipatan model binatang bisa ditambahkan bentuk mulut, hidung, telinga, kesan kulit binatang dan hiasan lainnya.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Desain penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di TK IT Al-Mubarak pada kelompok B yang merupakan siswa baru yang keterampilan motorik halusnya belum berkembang. Pengumpulan data menggunakan observasi (*checklist*) dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik non randomisasi-purposif. Dalam penggunaan teknik ini, peneliti dapat menentukan sendiri sampel dalam penelitian berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan sebelumnya oleh penelitian. Karakteristik subjek yang

digunakan yaitu subjek merupakan siswa baru kelompok B di TK IT Al-Mubarak yang kurang berkembang dalam hal motorik halus dan motivasi belajar. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil 19 dari 25 siswa kelas B.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu menggunakan instrument penelitian. Menurut Wina Sanjaya (2011: 84) Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrument yang digunakan dalam ini yaitu dengan menggunakan *checklist*, dan dokumentasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) *Checklist*, Menurut Wina Sanjaya (2011:93) bahwa *checklist* adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer hanya mencentang aspek-aspek mana yang muncul pada perilaku siswa. 2) Dokumentasi, Dokumentasi adalah pengambilan gambar yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti dari proses kegiatan pembelajaran dan Pendokumentasian ini juga bisa menjadi cara untuk mengantisipasi jika terjadi kesalahan dalam proses evaluasi. Pengambilan gambar dapat dijadikan bukti konkrit bahwa peneliti sudah melakukan penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

Data yang akan dianalisis berbentuk data lembar observasi aktivitas siswa saat melakukan kegiatan melipat kertas yang sedang berlangsung dikelas. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar data dapat dianalisa dengan menggunakan statistic deskriptif sederhana sebagai berikut:

$$\text{presentase} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, menurut Suharsimi Arikunto (1992: 208) yaitu:

1. Kriteria baik, yaitu 76%- 100%

2. Kriteria cukup, yaitu 56% - 75%
3. Kriteria kurang baik, yaitu 45% - 55%
4. Kriteria tidak baik, yaitu kurang dari 40%

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas

Dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak peneliti menggunakan kegiatan melipat kertas sebagai salah satu kegiatan motorik halus pada capaian umur 5-6 tahun. Dalam pemberian stimulus berupa kegiatan melipat kertas ini, dilakukan melalui 2 siklus. Siklus pertama sebanyak 3 pertemuan dan siklus kedua sebanyak 3 pertemuan.

Berikut adalah hasil rekapitulasi persentase kenaikan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas dari pra tindakan, siklus pertama dan siklus kedua.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil keterampilan motorik halus pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

NO	Indikator	Persentase		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Kemandirian	50,9	77,1	94,7
2	Ketepatan	42,1	61,9	86,5
3	Kerapian	40,3	46,2	77,2
	Rata-rata	44,4	61,7	81,5

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 Siklus. Setiap Siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada Siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya akan digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Hasil observasi keterampilan motorik halus anak sebelum dilaksanakan tindakan menggunakan lembar observasi (checklist) pada indikator kemandirian mencapai 50,9%, pada indikator ketepatan mencapai 42,1%, dan pada indikator kerapian mencapai 40,3%. Sedangkan rata-rata keterampilan motorik halus pada anak sebelum tindakan hanya sebesar 44,4% atau termasuk kurang baik.

Dengan bertumpu pada data tersebut, keterampilan motorik halus yang dimiliki anak masih perlu ditingkatkan. Rendahnya keterampilan motorik halus yang dimiliki anak dikarenakan pada proses pembelajaran yang hanya terpaku pada Lembar Kerja Anak (LKA) dan majalah TK, melihat hal tersebut maka dibutuhkan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami pengalaman secara langsung dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dimaksud tersebut yaitu melipat kertas.

Dalam perkembangan motorik halus anak usia dini usia 5-6 tahun, yaitu meliputi menempel, mengerjakan puzzle, menjahit sederhana, makin terampil menggunakan jari tangan, mengisi pola-pola sederhana, mengancing kancing baju, menarik garis lurus, lengkung, miring, melipat kertas, dan menggambar dengan gerakan naik turun sambung (Saputra Yudha M dan Rudyanto: 120-121). Melalui kegiatan melipat kertas tersebut, anak dapat berekreasi dan kreatif dalam membentuk suatu benda yang diinginkan, tentu saja hal ini akan mempengaruhi motorik halus anak dan motivasi belajar, dimana anak-anak masih membutuhkan keterampilan tangan untuk melakukan itu semua.

Penelitian ini menunjukkan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Dikarenakan adanya perubahan yang signifikan pada penelitian yang dilakukan pada saat pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pencapaian keterampilan motorik halus anak pada sebelum tindakan mencapai sebesar 44,4%,. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I meningkat menjadi 61,6% (ada peningkatan 17,2%) dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 81,5% (19,2%).

Pada pelaksanaan kegiatan, guru mengalami kesulitan karena perencanaan yang disusun tidak terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan karena pada saat kegiatan melipat kertas berlangsung, masih ada anak yang asyik mengobrol dengan temannya dan membuat kegaduhan didalam kelas, sehingga pembelajaran kurang kondusif. Kurangnya konsentrasi belajar pada anak membuat proses pembelajaran terhambat. Hal ini diungkapkan oleh Dimiyanti dan Mudjiono (2006: 239) bahwa konsentrasi belajar merupakan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pembelajaran, guru perlu menggunakan strategi belajar-mengajar seperti kegiatan melipat kertas yang dilakukan sebagai tindakan perubahan proses pembelajaran sebelumnya. Terdapat anak yang tidak mau melakukan kegiatan melipat kertas karena masih belum bisa melipat kertas dengan rapi, tepat antara lipatan satu ke lipatan yang satunya, dan bermalasan, sehingga anak masih perlu bimbingan untuk melakukan kegiatan melipat kertas.

Secara umum guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun oleh peneliti. Pada setiap akhir tindakan dilakukan diskusi antara peneliti dengan guru kelas yang terkait dengan hasil pengamatan dan selanjutnya direfleksikan sebagai perbaikan pada Siklus yang selanjutnya. Peneliti ini dihentikan pada akhir Siklus II dikarenakan pada Siklus II hasil keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak yang diindikasikan dari persentase masing-masing indikator keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak pada pra tindakan dan setelah tindakan, dimana masing-masing Siklus menunjukkan peningkatan yang berarti. Anak yang sebelumnya keterampilan melipat kertas rendah sekarang meningkat menjadi lebih baik dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik bagi anak. Hal ini menunjukkan kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK IT AL-MUBAROK.

2. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas

Menurut Suratno (2005: 130) Kegiatan melipat merupakan kegiatan yang kompleks, artinya kegiatan ini tidak hanya melibatkan aktivitas motorik tentang bagaimana melipat tetapi juga aktivitas pikiran anak, dan rasa estetis pada diri anak. Sejalan dengan hal itu, keterampilan motorik halus anak harus diimbangi dengan motivasi belajar anak, seperti yang dikatakan oleh John. W. Santrock bahwa motivasi belajar merupakan proses pemberian semangat, arah, serta kegigihan perilaku. Kegiatan melipat kertas ini kelihatannya sederhana dan mudah untuk dilakukan oleh orang dewasa, namun tidak demikian bagi anak apalagi harus melipat sesuai pola tertentu. Oleh

sebab itu mulailah dari contoh-contoh yang sederhana terlebih dahulu

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus dilakukan dengan menyenangkan. Banyak hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran menyenangkan misalnya dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dan guru yang aktif sehingga suasana di kelas menjadi menyenangkan dan hidup. Oleh karena itu, guru berperan sangat penting dalam membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan memotivasi dan memberikan reward berupa pujian dan hadiah kepada anak. Dengan demikian sisi guru terlihat adanya perubahan peran dari sekedar pemberi informasi menjadi fasilitator yang memfasilitasi seluruh siswa dalam belajar, serta guru menjadi inisiatif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak melalui kegiatan melipat kertas.

Dalam meningkatkan motivasi belajar anak peneliti menggunakan kegiatan melipat kertas sebagai salah satu kegiatan motorik halus yang dapat menstimulus motivasi belajar anak. Dalam pemberian stimulus berupa kegiatan melipat kertas ini, dilakukan melalui 2 siklus. Siklus pertama sebanyak 3 pertemuan dan siklus kedua sebanyak 3 pertemuan.

Berikut adalah hasil rekapitulasi persentase kenaikan motivasi belajar anak melalui kegiatan melipat kertas dari pra tindakan, siklus pertama dan siklus kedua. Tabel 2 Rekapitulasi hasil motivasi belajar pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

No	Indicator	Persentase		
		Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Semangat	50,9	64,3	90,6
2	Gigih	40,3	53,3	78,5
	Rata-rata	45,6	58,8	84,7

Pencapaian motivasi belajar anak sebelum tindakan sebesar 45,6%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I meningkat lagi menjadi 58,5% (ada peningkatan 12,9%) dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 83,6% (ada peningkatan 25,1%). Selama proses penelitian berlangsung, peneliti juga melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Sebelum, selama dan sesudah penelitian, peneliti bersama guru kelas juga selalu berdiskusi tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian untuk melakukan analisis. Peneliti yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak melalui kegiatan melipat kertas dalam proses pembelajarannya dilaksanakan dalam 2 Siklus dan pada tiap Siklus terdiri dari 3 Pertemuan. Dari ke-6 kegiatan melalui melipat kertas yang dilakukan. Terlihat anak sangat senang dan semangat ketika kegiatan melipat kertas tersebut menggunakan kertas lipat yang berwarna-warni

Secara umum guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun oleh peneliti. Pada setiap akhir tindakan dilakukan diskusi antara peneliti dengan guru kelas yang terkait dengan hasil pengamatan dan selanjutnya direfleksikan sebagai perbaikan pada Siklus yang selanjutnya. Peneliti ini dihentikan pada akhir Siklus II dikarenakan pada Siklus II hasil keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak yang diindikasikan dari persentase masing-masing indikator keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak pada pra tindakan dan setelah tindakan, dimana masing-masing Siklus menunjukkan peningkatan yang

berarti Anak juga terlihat senang, semangat, serta gigih dalam melakukan kegiatan melipat kertas baik pada Siklus I maupun Siklus II. dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik bagi anak. Hal ini menunjukkan kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan motivasi belajar anak kelompok B di TK IT AL-MUBAROK.

D. PENUTUP

Upaya peningkatan keterampilan motorik halus anak di TK It Al-Mubarak dalam setiap pertemuan pada setiap siklus memenuhi criteria baik. Hal ini dikarenakan pemberian stimulus secara berkala yang mejadikan anak terbiasa dengan kegiatan melipat kertas. Sedangkan untuk upaya peningkatan motivasi belajar anak di setiap pertemuan pada setiap siklusnya termasuk dalam kategori baik pula. Akan tetapi pemberian motivasi berupa *reward* yang diberikan guru kepada siswa cenderung monoton. Disamping itu juga kegiatan melipat kertas yang berulang-ulang menyebabkan beberapa anak jenuh dengan kegiatan yang diberikan.

Saran yang bisa diberikan untuk guru dan peneliti yaitu untuk meningkatkan semangat anak di kelas, guru bisa memberikan tiga kegiatan main yang sehingga anak bisa memilih kegiatan mana yang ia senangi. Hal ini lebih bisa mengurangi kejenuhan anak di dalam kelas.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah dan guru-guru TK IT Al-Mubarak yang telah berkenan untuk bekerjasama sehingga penelitian ini dapat terlaksanakan dengan baik. Terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada Dr. yang telah memberikan arahan selama pengerjaan penelitian ini sehingga mendorong penulis untuk bisa menciptakan karya ilmiah yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

Dimayanti dan Mudjiono.(2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Aksara.

- Harun Rasyid, dkk. (2009). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hurlock, Elizabeth. B.(1978). *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 1 (penerjemah: Meitasari Tjandrasa)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2007). *Perkembangan Anak jilid II(penerjemah: Meitasari Tjandrasa)*. Jakarta: Erlangga.
- Hirai, Maya (2011). Manfaat melipat kertas/origami.(<http://dedewinasis.com/2011/05/10/manfaat-belajar-origamibagi-anakanak/>) pada tanggal 8 November 2022 pukul 19.53 WIB.
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara Soemiarti.
- Patmonodowo. (1995). *Buku Ajar Pendidikan Pra Sekolah*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John. W. (2007). *Perkembangan Anak* (penerjemah: Mila Rachmawati dan Anna Kusnati) Jakarta: Erlangga.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soengeng Santosa. (2002). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Sri Rumini, dkk. (1998). *Psikologi Umum*. FIP IKIP: Yogyakarta.

-
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukadiyanto. (2014). Manajemen Pembelajaran Motorik Anak Usia Dini. Makalah Seminar.
- Sumanto. (2005). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi
- Sumantri. (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi
- Suratno. (2005). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2008). *Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Yudha Saputra M. dan Rudyanto. (2005). Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Keterampilan Anak TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi.